

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **Tinjauan Hasil Belajar**

##### **a. Hasil Belajar**

###### **1. Pengertian hasil belajar**

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang hasil belajar, perlu dirumuskan secara jelas dari kata diatas, karena secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar.

Menurut kamus bahasa Indonesia, hasil adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses.<sup>1</sup> Menurut R.gagne hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang itu melaksanakan sesuatu.<sup>2</sup>

Sedangkan belajar menurut Sudjana (1996) berpendapat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, serta tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar .<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hartono, *kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rienika Cipta,1996), 53

<sup>2</sup> Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*,(Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam,2005),46

<sup>3</sup> Asep jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: 2010) cet3 h.2

Menurut Herman Hudojo (1990), belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang, pengetahuan, keterampilan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar.<sup>4</sup>

Belajar berarti proses usaha yang dilakukan individu guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Adapula yang mengatakan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.<sup>5</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah semua perubahan tingkah laku yang tampak setelah berakhirnya perbuatan belajar baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan, karena didorong dengan adanya sesuatu usaha dari rasa ingin terus maju untuk menjadikan diri menjadi lebih baik.

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar berupa kompetensi dasar yang suda dipahami dan belum dipahami oleh sebagian besar siswa. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Ibid, h.3

<sup>5</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosada 2008)h 90

Perbaikan dan peningkatan kualitas hasil pembelajaran dilakukan dalam bentuk remedial dan pengayaan berdasarkan hasil evaluasi hasil penilaian. Apabila dalam satu tahun waktu tertentu sebagian siswa belum mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar, maka guru melaksanakan program remedial, sedang bagi siswa yang telah menguasai diberi program pengayaan.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Hasil belajar aspek kognitif, psikomotor dan afektif tidak dijumlahkan, karena dimensi yang diukur berbeda. Masing-masing dilaporkan sendiri-sendiri dan memiliki makna yang penting. Ada orang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi, kemampuan psikomotorik cukup, dan memiliki minat belajar yang cukup.

Namun ada orang lain yang memiliki kemampuan kognitif cukup, namun psikomotorik tinggi. Bila skor kemampuan orang itu dijumlahkan, bisa jadi skornya sama, sehingga kemampuan kedua orang itu tampak sama walau sebenarnya karakteristik kemampuan mereka berbeda. Apabila skor kemampuan kognitif dan psikomotorik dijumlahkan maka akan berakibat ada informasi yang hilang. Yaitu karakteristik spesifik kemampuan masing-masing individu.

Oleh karena itu, laporan hasil belajar, selain muncul skor juga muncul keterangan tentang penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian pada laporan itu selain ada ketentuan lulus atau tidak lulusnya seorang

siswa juga ada keterangan materi apa saja yang sudah dikuasai dan materi apa saja yang belum dikuasai oleh siswa.

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan, dan yang saat ini digunakan adalah :

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus dicapai siswa baik secara individu maupun kelompok.<sup>6</sup>

## **2. Tipe hasil belajar**

Dalam sistem dunia pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah antara lain:

### **a. Ranah Kognitif**

Pada ranah kognitif terdapat beberapa tipe hasil belajar diantaranya adalah:

#### 1) Tipe hasil belajar pengetahuan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.

---

<sup>6</sup> Muhammad user utsman, *upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993) 3

Hafal menjadi prasad bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi.<sup>7</sup> Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengingat materi pelajaran yang sudah dipelajari dari fakta-fakta.

## 2) Tipe hasil belajar pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman dapat dijadikan menjadi tiga kategori yaitu:

- a) Pemahaman penterjemah, yakni menterjemahkan materi verbal dan memahami pernyataan-pernyataan non verbal.
- b) Pemahaman penafsiran, yakni kemampuan untuk mengungkapkan pikiran suatu karya dan menafsirkan berbagai tipe data sosial.
- c) Pemahaman ekstrapolasi, yakni kemampuan untuk mengungkapkan dibalik pesan tertulis dalam suatu keterangan atau lisan.<sup>8</sup>

## 3) Tipe hasil belajar aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstrak pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *penilaian hasil belajar mengajar*, (Bandung : Remaja Rosydakarya, 1995) h 22-24

<sup>8</sup> .H. Syafruddin Nurdin, M.Pd, *Guru Profesionalisme dan Kurikulum*, (Jakarta: Ciputra Press, 2005) h 102

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *penilaian hasil belajar mengajar*, .....h 25

## **b. Ranah Afektif**

Bidang afektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Sekalipun pelajaran berisikan bidang kognitif, namun bidang afektif harus mejadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dari hasil tipe belajar. Tingkatan tersebut dimulai dari yang paling sederhana sampai tingkat yang paling kompleks.

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsanagn (stimulus) dari luar yang datang pada siswa.
- 2) *Responding atau Jawaban*, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan nilai dan kepercayaan terhadap segala atau stimulus tadi.
- 4) *Organisasi* yakni suatu pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain.
- 5) *Karakteristik nilai atau internalisasi nilai* yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadiannya dan tingkah laku.

### c. **Ranah Psikomotorik**

Tipe hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

- 1) Gerakan releks (keterampilan pada gerakan tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perceptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik da lain-lain
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan
- 5) Gerakan-gerakan skiil, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yngkompleks
- 6) Kemampuan yang berkenan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretative

Tipe hasil belajar yang dikemukakan diatas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan.

### 3. **Penilaian Hasil Belajar**

untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat hasil belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

#### 1) *Tes Formatif*

Penilaian ini digunakan untu mengukur atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memeperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap

pokok bahasan tersebut. Hal ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

## 2) *Tes Subsumatif*

Tes ini meliputi bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport

## 3) *Tes Sumatif*

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya untuk menetapkan tingkat atau taraf hasil belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (*ranking*) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

## 4. **Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

### a. Faktor Eksternal

#### 1) Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang didalamnya dihiasi dengan tanaman atau pepohonan yang dipelihara dengan baik. Kesejukan lingkungan membuat anak didik betah tinggal berlama-lama tinggal didalamnya. Sebagai anggota masyarakat anak didik tidak bisa lepa dari ikatan sosial.

Ketika anak didik berada disekolah, maka dia berada dalam sistem sosial disekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik taati. Lahirnya peraturan dan tata tertib sekolah bertujuan untuk mengatur perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

Lingkungan sosial budaya diluar ternyata sisi yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah.<sup>10</sup>

## 2) Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut tentu pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat perlengkapan bentuk dan jenisnya. Kuriulum dapat dipakai guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang ada harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan anak didik di sekolah.

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta,2008) h 176-178

a) **Kurikulum**

Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas.

Muatan kurikulum dapat mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Jika seorang guru harus menjajalkan materi bahan ajar untuk mengejar target kurikulum, akan menaksa anak didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah. Padahal anak didik sudah belajar ketika itu. Tentu saja hal ini kurang maksimal. Jadi kurikulum dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik di sekolah.

b) **Program**

setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan sekolah tergantung dari baik tidaknya yang dirancang .

program bimbingan dan penyuluhan mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan anak didik disekolah. Wali kelas atau dewan guru dapat berperan sebagai penyuluh bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar dan bagaimana belajar yang baik dan benar kepada anak didik.

Program pengajaran yang guru buat akan mempengaruhi kemana proses belajar itu berlangsung. Gaya belajar anak didik digiring ke suatu aktifitas belajar yang menunjang keberhasilan program yang telah dibuat oleh guru.

### **c) Sarana Dan Fasilitas**

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar akan kurang kondusif jika ruang kelas yang tersedia sangat sedikit sedangkan jumlah anak didik terlampaui banyak, penempatan anak didik secara proporsional sering terabaikan. Hal ini sering dihindari bila ingin bersaing dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selain sarana, fasilitas kelengkapan sekolah yang sama ekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan mutu suatu sekolah. Dengan memberikan fasilitas belajar, diharapkan kegiatan belajar anak didik akan bergairah.

Fasilitas mengajar merupakan perlengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Alat peraga yang guru perlukan harus sudah ada disekolah agar sewaktu-waktu guru menggunakan sesuai metode mengajar yang akan dipakai dalam penyampaian pengajaran didalam kelas.

Jadi, sarana dan fasilitas sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar disekolah. Anak didik tentu akan belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik.

#### d) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>11</sup> Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah.

#### b. Faktor Internal

##### 1) Fisiologis

Kondisi fisiologi sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang dalam keadaan segar jasmaninya akan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak yang kurang gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi.

##### 2) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang, itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri.

Banyak factor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Factor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial dan dapat berpengaruh pada proses dan hasil belajar antara lain:

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, (Jakarta : Rieneka Cipta.2008)h 180

#### a) Intelegensi Siswa

Intelegensi adalah suatu daya jiwa untuk menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat didalam situasi yang baru.<sup>12</sup> Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

Jadi intelegensi bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya meraih sukses.<sup>13</sup>

#### b) Bakat Siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>14</sup> Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sampai dengan kapasitas masing-masing.

Bakat akan mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya pada anak tanpa mengetahui terlebih dahulu

---

<sup>12</sup>H. Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *psikologi Belajar*. Jakarta: Rieneka cipta, 2004 h.33

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *psikologi Pendidikan*....., h.134

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*....., h.135

bakat yang dimiliki anaknya, karena hal itu akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

c) Minat Siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa, karena jika seseorang yang menaruh minat yang besar terhadap suatu pelajaran maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa yang lain. Karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

d) Motivasi Siswa

Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah sering terdapat anak malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal yang demikian berarti guru belum berhasil memberikan motivasi yang tepat agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Oleh karena itu peranan guru sangat penting untuk menumbuhkan semangat dalam diri sendiri.

Motivasi yang diberikan oleh guru sangat membantu siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, motivasi tersebut dapat diberikan guru berupa pujian atau reward terhadap hasil belajar siswa atau biasanya juga motivasi tersebut diberikan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Karena tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan yang kemauannya untuk meningkatkan

prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan.<sup>15</sup>

e) Kemampuan-kemampuan Kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik yang dikuasai. Karena penguasaan pada tingkat ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat adalah aktifitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh dimasa lampau.<sup>16</sup>

Perkembangan berfikir anak bergerak dari kegiatan berfikir konkret menuju berfikir abstrak. Perubahan berfikir ini bergerak sesuai dengan meningkatnya usia seorang anak. Seorang guru perlu memahami kemampuan berfikir anak sehingga tidak memaksakan materi pelajaran yang tingkat kesukarannya tidak sesuai dengan usia anak untuk diterima dan dicerna oleh anak.

f) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative.

---

<sup>15</sup> M Ngalim Purwanto, *psikologi Pendidikan* Jakarta: 1990 cet5, h. 60

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologo Belajar...* hal 202-203

Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sampaikan merupakan pertanda awal yang baik proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disampaikan, apalagi diiringi kebencian terhadap guru dan mata pelajaran, maka akan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Untuk mengantisipasi munculnya sikap negative siswa, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi haknya.<sup>17</sup>

## **B. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)**

### **a. Pengertian Pembelajaran IPS**

Perkembangan hidup manusia hakikatnya sejak lahir sampai dewasa. Ini tak lepas dari peran masyarakat. Karena itu pengetahuan sosial dapat dikatakan tak asing untuk setiap orang sebab setiap orang sejak bayi telah melakukan hubungan dengan orang lain terutama dengan ibunya dan dengan anggota keluarga lainnya. Tanpa hubungan sosial, bayi tidak mampu berkembang.

Pengalaman manusia diluar dirinya tak hanya terbatas hanya dalam keluarga, tapi juga meliputi teman sejawat, warga kampung dan sebagainya. Hubungan sosial yang dialami makin meluas. Dan pengalaman dan

---

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*....h.135

pengenalan hubungan sosial tersebut, seseorang akan berkembang pengetahuannya. Pengetahuan ini akan melekat pada diri seseorang, termasuk pada orang lain yang terangkum dalam ilmu pengetahuan sosial. Segala peristiwa yang dialami dalam hidup manusia akan membentuk pengetahuan sosial dalam hidupnya.

Kehidupan sosial manusia dalam masyarakat beraspek majemuk dan meliputi aspek hubungan Sosial, Ekonomi, Sosial, Antropologi, politik, psikologi, sejarah dan geografi. Aspek majemuk artinya bahwa kehidupan sosial meliputi berbagai segi yang berkaitan satu sama lain.<sup>18</sup>

Ilmu pengetahuan sosial yang disingkat IPS, istilah IPS dikenal sejak tahun 1970 –an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik secara formal mulai digunakan dalam system pendidikan nasional dalam kurikulum 1975.

Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran lebih bermakna bagi peserta didik sehingga materi atau bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.<sup>19</sup>

Ada beberapa pengertian IPS yang dikembangkan di Amerika Serikat oleh beberapa tokoh yang terkenal, diantaranya adalah:

---

<sup>18</sup> Lif Khoiru Ahmadi dkk, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu* (Jakarta: PT Prestasi Pustakakarya), 8

<sup>19</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),7

1) *The commite on the Social Stidies of the National Education on Association's and Reorganisation of Scondary Education* memberi definisi sebagai berikut:

*Study social* adalah mata pelajaran yang menggunakan bahan-bahan ilmu sosial untuk mempelajari hubungan masyarakat dengan manusia sebagai anggota masyarakat

2) *Paul Mathias* dalam bukunya *The Theacher Hand Book for Social Studies*, mengatakan:

*Study social* adalah suatu mata pelajaran disekolah untuk mempelajari manusia dalam masyarakat pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

Dari pendapat diatas ternyata *study social* lebih banyak menekankan hubungan antara manusia dengan masyarakat, disamping hbngan manusia dengan lingkungan psikisnya.

Dengan rumusan pendapat diatas, secara umum dapatlah disimpulkan bahwa *study social* pada hakikatnya adalah mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam hidup bermasyarakat. Kajian ini dilakukan orang dalam bentuk pengajaran disekolah untuk mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik berdasarkan nilai dan kaidah kemasyarakatan yang hidup dan berlaku.

Perkembangan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Indonesia banyak mengambil pendapat dari Amerika Serikat itu, yang menyangkut ide dasarnya,

sedangkan yang menyangkut tujuan, materi, dan pelaksanaannya dikembangkan sendiri sesuai dengan tujuan nasional dan operasi masyarakat Indonesia.

Berikut ini pengertian IPS yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan dan IPS di Indonesia, diantaranya adalah :

- 1) Moeljono Cokrodikarjo mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.
- 2) Nu'man Soemantri menyatakan bahwa IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti: a) menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa-siswi sekolah dasar dan lanjutan. b) mempertautkan dan memadukan bahan cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan bermasyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.
- 3) Tim IKIP Surabaya mengemukakan bahwa IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh

pemecahannya. Penyajian harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.<sup>20</sup>

- 4) Prof Dr. Nasution diberi definisi sebagai berikut: IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) ialah suatu program pendidikan merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun dalam lingkungan sosialnya dan bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial.<sup>21</sup>

Pengetahuan sosial itu secara ilmiah dari kehidupan sehari-hari yang telah ada pada diri masing-masing namun hal ini belum cukup mengingat kehidupan masyarakat dengan segala permasalahannya. Untuk menghadapi keadaan demikian, pengetahuan sosial yang diperoleh secara alamiah tidak cukup. Disini perlu pendidikan formal, khususnya pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

#### **b. Tujuan Mempelajari IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)**

Terdapat beberapa tujuan dalam mempelajari mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) *Understanding* (Pengertian)

Seorang warga Negara yang baik, haruslah mempunyai latar belakang pengetahuan yang dibutuhkan dalam menghadapi masalah-

---

<sup>20</sup> Tim Lapis, *Modul IPS 1*, Surabaya

<sup>21</sup> Buchari Alma dkk, *Hakikat Dasar study social*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1987) 193-196

masalah sosial. Anak didik membutuhkan pengertian tentang informasi dunia, yang sudah dapat diperolehnya semenjak duduk dibanku sekolah.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) memberi kesempatan kepada anak didik untuk memperluas pengetahuannya mengenai konsep ilmu sosial yang menjadi unsur IPS, untuk dipergunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

b) *Attitudes* (Sikap)

Termasuk dalam kategori ini ialah moral, cita-cita, apresiasi, dan kepercayaan. Aspek ini membantu anak bersikap baik dan bertanggung jawab, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Anak didik harus dibantu untk mengerti sistem nilai yang berlaku disekolah dan masyarakat.

c) *Skill* (Keterampilan)

Pengembangan keterampilan dan kemampuan yang dikehendaki dari pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dapat dibagi menjadi empat kelompok :

1) *Social skill*

Keterampilan sosial meliputi kehidupan dan bekerjasama, belajar memberi dan menerima tanggung jawab, menghormati hak orang lain, membina kesadaran sosial. Pengajaran keterampilan sosial tidak saja terbatas pada IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) tetapi meliputi juga kegiatan-kegiatan dari seluruh program sekolah.

Pengembangan keterampilan kehidupan sosial ini adalah penting dalam program IPS ditingkat dasar.

2) *Study skill and work habits*

Keterampilan belajar dan kebiasaan bekerja, harus dikembangkan pada anak didik, seperti keterampilan pengumpulan data membuat laporan, merangkum dan sebagainya.

3) *Group work skill*

Ini maksudnya keterampilan bekerja kelompok, seperti menyusun rencana dan memimpin diskusi, melihat pekerjaan bersama.

4) *Intellectual skill*

Keterampilan ini diasosiasikan dengan berbagai aspek pemikiran, meliputi penggunaan aplikasi dari pendekatan yang rasional dari pemecahan masalah. Kebutuhan untuk mengembangkan pemikiran yang kritis dari anak didik merupakan tujuan dari IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).<sup>22</sup>

## **C. Tinjauan tentang Strategi Synergetic Teaching**

### **1. Pengertian Strategi**

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang

---

<sup>22</sup> Alma, Bukhori. Harlasgunawan. *Hakikat Dasar Studi Sosial* (Bandung : CV. Sinar Baru, 1987), 202-203

dilakukan, untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method or series of activities designed to achieves a particular ecational goal* (J. R. David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas. Dick dan Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>23</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi biasa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*, Jakarta :Kencana Media Pranada Group, 2006, h. 126

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan *prosedur, metode dan tehnik* belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas-batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>24</sup>

Ada baiknya setiap guru mengetahui tipe belajar setiap siswa agar kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. pada umumnya ada 3 tipe belajar siswa yaitu:

1. Visual, dalam belajar, siswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati.
2. Auditori, dimana siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan

---

<sup>24</sup> Syaiful Bhari Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 2006, h 5

3. Kinestetik, dimana dalam pembelajaran siswa lebih mudah belajar dengan melakukan.<sup>25</sup>

## 2. Pengertian Strategi *Synergetic teaching*

Pendidikan disegala jenjang pada umumnya dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Pembelajaran kognitif (pengetahuan) mencakup pemerolehan informasi dan konsep. Pembelajaran ini tidak hanya berkenan dengan pemahaman bahan ajar, namun juga dengan analisis dan penerapannya pada situasi baru. Pembelajaran perilaku (keterampilan) mencakup pengembangan potensi pada kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas, memecahkan masalah, dan mengungkapkan pendapat. Pembelajaran efektif (sikap) mencakup pengkajian dan penjelasan tentang perasaan dan prefensi siswa dilibatkan dalam menilai diri mereka sendiri dan hubungan pribadi terhadap materi pelajaran.<sup>26</sup>

Pembelajaran aktif (*active learning*) itu sendiri merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran, dengan ini maka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan masalah, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk

---

<sup>25</sup> Marno dan idris, *strategi dan metode pengajaran*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media Group, 2009, h. 151

<sup>26</sup> Melvin L. Silberman *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006, h. 115

turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi melibatkan fisik. Dengan cara itulah biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.<sup>27</sup>

Untuk mengaktifkan proses pembelajaran siswa, ada beberapa strategi untuk mengaktifkan siswa, diantaranya adalah *Reading Guide* (paduan membaca), *Group Resume* (resum kelompok), *Question Student Have* (pertanyaan dari siswa), *Synergetic Teaching* (pengajaran bersinergi) dll. Disini peneliti menggunakan strategi *Synergetic Teaching*.

*Synergetic Teaching* adalah suatu strategi pembelajaran yang menggabungkan dua cara belajar yang berbeda. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama, dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan.<sup>28</sup>

Dalam *Synergetic Teaching* (pengajaran bersinergi) siswa dipisah menjadi dua kelompok. Satu kelompok ditempatkan didalam kelas untuk mendengarkan pembelajaran dari guru, dan satu kelompok yang lainnya berada di ruangan lain untuk melaksanakan belajar mandiri tanpa mendengarkan penjelasan dari guru. Tiap-tiap kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan materi dari dua kelompok tersebut.

---

<sup>27</sup> Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani "Strategi Pembelajaran Aktif". Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006, h. xiv

<sup>28</sup> Ibid h. 35

### 3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Synergetic Teaching

Strategi *Synergetic Teaching* (pengajaran bersinergi) merupakan suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari *active learning* (pembelajaran aktif). Strategi ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif kekelompok yang lain, karena anggota dari kelompok ini dituntut untuk mencari pasangan dan saling menukarkan hasil dari pembelajarannya tersebut.

Adapun langkah-langkah strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) adalah sebagai berikut:

1. Membagi siswa dalam kelas menjadi dua kelompok
2. Memindahkan kelompok pertama ke kelas lain atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan penjelasan guru untuk membaca bacaan dari topik yang akan guru ajarkan. Pastikan bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang guru perkirakan untuk pengajaran.
3. Dalam waktu yang sama, guru menyampaikan materi tersebut kepada kelompok kedua dengan strategi ceramah dikelas.
4. Guru meminta peserta didik untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok kedua.

5. Keduanya diminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara tersebut.<sup>29</sup>

Dengan beberapa langkah dari strategi *Synthetic Teaching* tersebut siswa diajak untuk belajar secara aktif dengan melibatkan mental dan fisik, serta fikiran, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dengan demikian peserta didik akan merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga termotivasi untuk belajar dan hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Selain itu juga dalam penerapannya strategi ini dapat lebih mendekatkan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, dengan cara saling tukar hasil pembelajaran yang mereka peroleh yaitu dari penjelasan dari guru dan belajar mandiri.

#### **4. Manfaat Strategi Synergetic Teaching**

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Guru yang hanya bercerita dan berceramah tidak akan memberikan hasil yang maksimal kepada siswa karena pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dengan proses pembelajaran itu dengan cara mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan dan membahasnya dengan orang lain.

---

<sup>29</sup> Hisyam Zaini, Bermavy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *strategi Pembelajaran aktif*,...,h. 35

*Synergetic Teaching* adalah suatu bentuk pembelajaran aktif, dengan strategi *Synergetic Teaching* siswa diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat dari *Strategi Teaching* adalah sebagai berikut:

a. Mengaktifkan Otak Kerja

Dengan strategi *Synergetic Teaching* siswa diajak secara aktif baik di dalam maupun di luar kelas, mereka diberi kesempatan untuk memilih strategi apa yang mereka inginkan dan mereka juga mempunyai tanggung jawab menguasai pelajaran untuk dipresentasikan atau diajarkan kepada teman kelasnya.

Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>30</sup>

b. Hasil belajar yang maksimal

Dengan strategi *Synergetic Teaching* peserta didik dapat belajar secara aktif, didalam dan diluar kelas mereka mempunyai tanggung jawab untuk mendiskusikan dan mengajarkan materi pelajaran kepada teman yang lain, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar baik secara mandiri ataupun kelompok. Dengan demikian hasil belajar akan lebih maksimal.

---

<sup>30</sup> Ibid, h. xvi

c. Tidak mudah melupakan materi pelajaran

Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan.<sup>31</sup> Dengan strategi *Synergetic teaching* yang mengaktifkan siswa baik yang didalam maupun yang diluar kelas, maka pelajaran akan tidak mudah dilupakan.

d. Proses pembelajaran yang menyenangkan

Strategi *Synergetic Teaching* merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang menyenangkan.<sup>32</sup>

## 5. Kelebihan dan Kekurangan strategi *Synergetic Teaching*

Setiap metode ataupun strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. begitu pula pada strategi *Synergetic Teaching* (pengajaran bersinergi) juga mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan dari strategi *Synergetic Teaching* ini adalah : strategi ini cocok untuk diterapkan pada materi-materi yang bersifat penalaran kognitif.<sup>33</sup> Mendorong adanya kerjasama antara teman sekelas, strategi ini lebih dapat mendekatkan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya,

---

<sup>31</sup> Ibid, h. xvii

<sup>32</sup> Ibid, h. xvi

<sup>33</sup> Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*,.....,h.151

dengan cara saling tukar hasil pembelajaran yang mereka peroleh yaitu dari penjelasan guru dan dari belajar mandiri.

Dengan strategi ini siswa tidak terlalu menggantungkan kepada guru, akan tetapi akan menambah kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dengan siswa lain.

Kelebihan lain dari strategi ini adalah membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir, serta dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

Sedangkan dari kelemahan dari strategi ini adalah : dengan strategi ini kadang-kadang bisa terjadi pandangan dari berbagai sudut masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.

Kelemahan yang lain adalah dengan adanya kelompok, siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya sehingga mereka bermain-main sendiri tanpa mau mengerjakan tugas.